

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SEKTOR ENERGI TAHUN 2020-2023

Fauzun Gilar Pratiwi¹; Dian Festiana Hadi Saputra²; Purwanto³; Wikan Isthika⁴
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro,
Semarang^{1,2,3,4}
Email : fauzungilarpratiwi@gmail.com¹; dian.festiana@dsn.dinus.ac.id²;
purwanto@dsn.dinus.ac.id³; wikan.isthika@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRAK

Studi ini bertujuan guna menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran bisnis pada penghindaran pajak pada bisnis sektor energi yang tercatat di BEI selama 2020-2023. Regresi linier berganda menjadi metode yang diterapkan dengan data dari laporan keuangan tahunan. Temuan studi mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak negatif signifikan pada penghindaran pajak, sedangkan likuiditas berdampak positif signifikan. *Leverage* serta ukuran bisnis tidak berdampak signifikan. Penelitian ini terbatas pada sektor energi dan periode tertentu, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti tata kelola perusahaan serta regulasi perpajakan.

Kata kunci : Penghindaran Pajak; Profitabilitas; *Leverage*; Likuiditas; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, liquidity, and business size on tax avoidance in energy sector businesses listed on the IDX during 2020-2023. Multiple linear regression was the method applied with data from annual financial reports. The study findings indicate that profitability has a significant negative impact on tax avoidance, while liquidity has a significant positive impact. Leverage and company size have no significant effect. This study is limited to the energy sector and a specific period, so future research can consider other factors such as corporate governance and tax regulations.

Keywords : Tax Avoidance; Profitability; Leverage; Liquidity; Firm Size

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak ialah sekumpulan strategi dengan tujuan guna mengurangi beban pajak. Aktivitas ini bersifat legal dan berada dalam batas-batas yang ditentukan, dengan memanfaatkan kelonggaran hukum pajak dan memanfaatkan insentif pajak, penghindaran pajak dilakukan tanpa memberikan ruang bagi aparat perpajakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap pelakunya (Eskandar & Ebrahimi, 2020). Akibatnya, perusahaan terpaksa berusaha guna menurunkan pembayaran pajak mereka, baik secara berlaku ataupun tidak berlaku, praktik penghindaran pajak kerap terjadi, terutama akibat kelemahan dalam aturan perpajakan yang membuka peluang untuk itu

(Khairunnisa, Simbolon, & Eprianto, 2023). Perusahaan sering melihat pajak sebagai pengurangan terhadap hasil usaha, sehingga mereka berupaya untuk meminimalkannya. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menurunkan kewajiban pajak secara sah sesuai dengan ketentuan hukum (Sophian, Putra, Tinggi, 2022). Strategi ini sering diterapkan bisnis multinasional yang mengalihkan pendapatannya ke negara yang pajaknya lebih ringan. Hal ini menurunkan jumlah total pajak yang harus dibayarkan (Rista Amalia & Sri Purwaningsih, 2024).

Pada periode 2019-2020, Kementerian Keuangan mencatat adanya peningkatan hampir 10 persen dalam jumlah sengketa pajak yang diajukan oleh Pemerintah Daerah serta Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Menurut laporan dari *PricewaterhouseCoopers (PwC)* Indonesia, pada tahun 2020, Dari 40 bisnis pertambangan besar, hanya 30% yang telah membuat pelaporan pajak menjadi transparan, sementara mayoritas lainnya masih belum transparan. Pada tahun 2023, pendapatan dari sektor minyak dan gas dilaporkan tumbuh lebih dari 130 persen akibat kenaikan Harga Batubara Acuan (HBA), menurut Kementerian Keuangan. Namun, data penerimaan pajak menunjukkan kontribusi sektor pertambangan hanya sebesar 9,4 persen, menjadikannya peringkat keempat dari delapan sektor. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara pendapatan perusahaan dengan pajak yang dibayarkan. Salah satu kasus kontroversial terkait penghindaran pajak melibatkan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, sebuah perusahaan sektor energi. Berdasarkan laporan "*Taxing Times for Adaro*" yang diterbitkan oleh *Global Witness*, dari 2009 hingga 2017, Adaro diindikasikan menggunakan unit bisnisnya di Singapura guna mengurangi kewajiban pajak hingga sekitar USD 125 juta dari jumlah yang seharusnya disetorkan kepada pemerintah Indonesia. Strategi ini ditengarai sebagai upaya untuk memindahkan dana melalui yurisdiksi berpajak rendah guna meminimalkan kewajiban pajak mereka (Leonardo & Wahyudi, 2023).

Penelitian ini mengacu pada studi (Saputro, Nurlaela, & Dewi, 2021) dimana berbagai faktor seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran bisnis memiliki peran signifikan dalam mengukur sejauh apa perusahaan menghindari pajak. Hal ini menegaskan perlunya kajian yang lebih mendalam tentang korelasi antara berbagai variabel tersebut untuk menyajikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penghindaran pajak. Profitabilitas, menurut penelitian terkini, didefinisikan sebagai kapabilitas bisnis dalam mencetak laba dalam periode tertentu serta berpotensi

memengaruhi penghindaran pajak (Anthoni & Yusuf, 2022) Jika beban pajak akibat profitabilitas meningkat, perusahaan bisa mencari cara alternatif mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa kecenderungan penghindaran pajak lebih tinggi pada bisnis dengan tingginya tingkat laba, penelitian (Gultom, 2021) mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada penghindaran pajak. Namun, (Sofiani et al, 2023) mengungkapkan bahwasannya profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa bisnis yang lebih menguntungkan umumnya lebih aktif dalam menyusun cara guna mengurangi pajak yang harus dibayar.

Selanjutnya *leverage*, yang mengacu pada penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan bisnis, juga menjadi faktor yang bisa berpengaruh pada penghindaran pajak. Sebuah studi (Anthoni & Yusuf, 2022) mengindikasikan bahwasannya *leverage* tidak berdampak pada kemampuan bisnis untuk menghindari pajak. Namun, teori mengatakan bahwa jumlah utang perusahaan memengaruhi biaya bunga yang harus dibayar, yang pada gilirannya bisa menekan laba sebelum pajak dan, pada akhirnya, menurunkan kewajiban pajak. Maka dari itu, dalam beberapa kasus, *leverage* dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. (Gultom, 2021) menyatakan bahwasannya bisnis dengan tingkat *leverage* tinggi umumnya lebih menghindari pajak karena beban bunga yang bisa menurunkan laba yang dikenakan pajak. Dilain sisi, (Selviana Della et al, 2023) mengindikasikan bahwasannya *leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak, yang mencerminkan perbedaan temuan antara penelitian yang ada.

Kemudian likuiditas, yang merujuk pada kapabilitas bisnis guna mengurangi utang jangka pendek dengan memakai aset lancarnya, juga dianggap berperan dalam penghindaran pajak. (Kasmir, 2019) mengatakan bahwasannya bisnis dengan likuiditas yang cukup cenderung kurang konsisten dalam menjalankan penghindaran pajak. Namun, temuan studi tentang pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak bervariasi. (Saputro et al, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak. Sebaliknya, (Prasetyo et al, 2022) menemukan bahwasannya likuiditas berpengaruh positif pada terjadinya penghindaran pajak, meskipun penelitian lainnya mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan pada konteks ini. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun likuiditas dapat mempengaruhi keputusan penghindaran pajak, faktor lain seperti profitabilitas dan *leverage* mungkin memiliki dampak yang lebih kuat.

Adapun ukuran perusahaan ialah ukuran skala bisnis yang bisa dinilai melalui nilai total asetnya pada akhir tahun berdasarkan total aset (Manan & Hasnawati, 2022). Bisnis yang besar ditunjukkan dengan nilai aset yang lebih besar umumnya mendapat laba yang lebih tinggi, hingga kesempatan untuk mengurangi kewajiban pajak semakin meningkat.. Studi yang dibuktikan oleh (Rahmawati & Nani, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak. Lalu, studi (Dyah Puspita Sari & Marsono, 2020) mengatakan bahwasannya ukuran perusahaan berdampak negatif pada penghindaran pajak.

Dari penjelasan yang diberikan, maka tujuan studi ini adalah guna mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2023. Selain itu, studi ini diharapkan bisa menyajikan informasi yang berguna serta menjadi referensi penting guna memahami pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan pada praktik penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Annisa Eric Kurnia (2021) *agency theory* memaparkan korelasi kontraktual antara pemegang saham (prinsipal) serta manajemen (agen) yang bertujuan untuk mencapai serta menstabilkan kondisi bisnis. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang serupa, konflik tetap dapat muncul akibat perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, prinsip ini diharapkan dapat meminimalkan ketegangan di kedua pihak. Prinsipal memberikan Otoritas manajer dalam menjalankan dan mengarahkan perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Sebab manajer terlibat langsung dalam operasional, mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada prinsipal. Namun, dalam beberapa situasi, manajer mungkin tidak menyampaikan informasi secara akurat kepada prinsipal, terutama jika ada hal-hal yang merugikan mereka, sehingga terjadi ketidak seimbangan informasi (asimetri informasi).

Penghindaran pajak

Penghindaran pajak ialah tindakan yang bisnis lakukan guna menekan kewajiban pajak secara legal tanpa melanggar regulasi perpajakan yang berlaku (Jamaludin, 2020). Meskipun secara hukum diperbolehkan, pemerintah tidak menyukai praktik ini. Menurut (Damanik, Sihombing, Sinaga, Hutasoit, & Siregar, 2022), Penghindaran pajak ialah teknik yang dipakai wajib pajak guna mengakali celah hukum serta peraturan pajak tanpa menyalahi UU. Kebijakan pajak yang kurang ketat biasanya memungkinkan praktik ini. Perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak guna menekan pembayaran pajak secara tepat waktu, sehingga bisa memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Pajak masih salah satu sumber utama pendapatan negara, meskipun sering dianggap sebagai pengurang keuntungan bisnis (Astuti & Nafis, 2024).

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas (ROA), ialah indeks kinerja yang menilai efisiensi perusahaan dalam mencapai laba dan efektivitas manajemen. Bisnis dalam mengelola asetnya secara menguntungkan ditunjukkan dengan tingginya profitabilitas. Perencanaan pajak akan digunakan untuk mengelola keuntungan perusahaan sebaik mungkin. Memaksimalkan pengeluaran yang bisa mengurangi penghasilan kena pajak, seperti biaya amortisasi serta penelitian adalah cara perencanaan dilakukan. Bisnis dengan profitabilitas tinggi membayar pajak lebih banyak dibandingkan bisnis dengan profitabilitas rendah. Maka, bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih menghindari pembayaran pajak. Upaya penghindaran pajak dapat mengurangi beban pajak suatu bisnis (Krisyadi & Mulfandi, 2021).

Menurut teori keagenan, pemegang saham (*principle*) memberikan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk memutuskan dan menjalankan bisnis dengan tujuan agar manajemen lebih mengetahui keadaan bisnis daripada pemegang saham (*principle*). Beban pajak yang besar juga akan mengiringi tingkat profitabilitas yang tinggi bagi bisnis. Untuk menurunkan beban pajak mereka dan selanjutnya menggunakan uang tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan, banyak manajer yang lebih mengetahui keadaan bisnis merencanakan dan membuat keputusan dengan menggunakan penghindaran pajak. Hal ini memungkinkan para manajer dibayar lebih tinggi. Dorongan ini membuat manajer melakukan distorsi informasi dalam laporan perusahaan, yang berujung pada konflik kepentingan (Fadhila & Andayani, 2022). Argumentasi ini

dikuatkan dengan penelitian (A. S. S. Putri & Lasar, 2024), (Hidayat & Gazali, 2024) dan (Saputra & Mujiyanti, 2024).

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage adalah ukuran yang menunjukkan jumlah utang dalam pengaturan keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana total aset suatu perusahaan berhubungan dengan hutang yang diambil untuk mendanai investasi (Setyaningsih, Nuryati, Rossa, & Marinda Machdar, 2023). Hal ini selaras pada teori keagenan yang memandang manajemen sebagai pendamping utama pemilik usaha atau pemegang saham yang mengharapkan bisnis memberikan keuntungan sebanyak-banyaknya untuk mendukung kemakmuran mereka. Untuk mencapai kemakmuran, pemegang saham membutuhkan keuntungan yang besar, namun utang menimbulkan biaya bunga, pemilik bisnis harus membagi keuntungan dengan kreditur untuk memenuhi pembayaran utang dan biaya bunga perusahaan. Manajer akan mengendalikan utang dan laba untuk menjaga keseimbangan dalam konflik tersebut. Manajemen ini dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak dengan mengelola utang dengan cara menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar dan laba sebelum pajak dengan menggunakan beban bunga dari utang tersebut (Zalzabila & Hernawati, 2023). Penelitian (Fatimah, Nurlaela, & Siddi, 2021) *leverage* tidak berdampak pada penghindaran pajak. Ketika suatu bisnis memasukkan utang dalam opsi pendanaannya, hal tersebut menimbulkan biaya bunga yang harus dibayar, yang selanjutnya dapat menurunkan penghasilan kena pajak.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Likuiditas dan Penghindaran Pajak

Likuiditas ialah kemampuan suatu bisnis untuk melaksanakan komitmen keuangan jangka pendeknya. Komitmen ini biasanya berjangka waktu hingga satu tahun, namun bisa juga berkaitan dengan siklus operasional bisnis yang biasa. Oleh karena itu, likuiditas merupakan elemen penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya dapat berdampak pada efisiensi pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan pajak. Teori agensi dapat menjelaskan praktek ini dengan adanya fenomena konflik keagenan di antara pemegang saham serta manajemen di mana bisnis ingin mengamankan pendapatannya sehingga melakukan upaya-upaya untuk dapat mengurangi pendapatan kena pajaknya. Penelitian

oleh (Novita Komalasari & Yulazri, 2023) menunjukkan likuiditas pada perusahaan energi mempunyai pengaruh yang merugikan tetapi tidak penting terhadap penghindaran pajak.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Menurut Oklayetri Candraniawati & Suhendra (2023), Ukuran perusahaan adalah prediktor yang dapat diandalkan untuk stabilitas dan kemampuannya dalam menjalankan bisnis. Nilai total perusahaan adalah indikator yang dapat diandalkan untuk ukuran perusahaan karena asetnya dapat digunakan untuk mengoperasikan bisnis. Ketika aset perusahaan cukup besar, manajemen memiliki keleluasaan lebih besar untuk membelanjakannya. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan karena agen menginginkan melakukan investasi aset dalam jumlah besar untuk meningkatkan kinerja, sementara pemegang saham menghendaki agar manajemen membatasi investasi besar guna memastikan pemenuhan hak-hak mereka. Agen mengurangi beban pajak dengan cara mengendalikan depresiasi, amortisasi, dan pengeluaran manajemen persediaan untuk menurunkan laba sebelum pajak dan menurunkan beban pajak berikutnya. Ini adalah cara mereka menghindari pembayaran pajak. Meningkatkan skala bisnis dapat membantu mengelola risiko beban pajak yang ditanggungnya dengan lebih baik (Zalzabila & Hernawati, 2023). Hal ini sejalan pada studi oleh (Rais et al, 2022), dan (Oktafiani et al., 2023) apabila variabel ukuran bisnis bisa berdampak pada penghindaran pajak.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Populasi studi ini ialah seluruh bisnis yang tercatat di BEI dalam sektor energi dari tahun 2020-2023. Data kuantitatif menjadi analisis data studi ini dengan tujuan guna mengevaluasi hubungan antara variabel serta penghindaran pajak selaku variabel dependennya.

Teknik pemilihan sampel menerapkan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yakni: bisnis energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2023,

bisnis yang melaporkan laporan keuangan tahun 2020-2023, dan bisnis yang tidak mengalami kerugian. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data sekunder (laporan keuangan) yang bersumber dari situs web resmi BEI www.idx.co.id. Studi ini akan memakai metode regresi linier berganda dengan persamaan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Penghindaran Pajak
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Leverage
- X_3 = Likuiditas
- X_4 = Ukuran Perusahaan
- ε = Error Term

Variabel terikat (*Dependent* Variabel)

Pada studi ini, variabel dependen yang dianalisis adalah penghindaran pajak. CETR yaitu alat ukur yang dipakai guna menghitung penghindaran pajak dengan membagi pembayaran tunai untuk pajak dan pendapatan sebelum pajak (Bimo, Prasetyo, & Susilandari, 2019). Rumus penghitungan CETR didasarkan pdan diuraikan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel bebas (*independen*)

Studi ini mencakup tiga variabel independen, yakni profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dianalisis melalui *Return on Asset* (ROA), sebagaimana dijelaskan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020). Rumus perhitungannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage menunjukkan berapa banyak utang yang dimanfaatkan dalam kerangka keuangan perusahaan. Ketika *leverage* meningkat, kapasitas perusahaan untuk membagikan dividen umumnya berkurang (Imronudin et al, 2021). Untuk studi ini, *leverage* diukur melalui DER dengan rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Likuiditas

Berdasarkan (Kasmir, 2013:130) rasio likuiditas membantu menilai kapasitas bisnis untuk melaksanakan hutang jangka pendeknya dengan melihat jumlah aset total lancarnya dengan total kewajiban lancarnya (hutang jangka pendek). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Skala yang menunjukkan ukuran perusahaan meliputi nilai modal, angka penjualan, jumlah pegawai, nilai total aset, serta berbagai faktor yang lain (Rahmdani et al, 2020). Rumusnya adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Berdasarkan perolahan data SPSS profitabilitas (ROA) dengan nilai min yakni 0,27, nilai max yakni 0,88, nilai mean yakni 0,5472 serta nilai Standar Deviasi yakni 0,1396. *Leverage* (DER) dengan nilai min yakni 0,56 nilai max yakni 1,33, nilai mean yakni 0,9377 serta nilai Standar Deviasi yakni 0,1661. Likuiditas (CR) memiliki nilai min yakni 0,79, nilai max yakni 1,44, nilai mean yakni 1,1277 serta nilai Standar Deviasi yakni 0,1401. Ukuran perusahaan memiliki (SIZE) nilai min sebesar 1,91, nilai max yakni 2,32, nilai mean sebesar 2,1394 serta nilai Standar Deviasi yakni 0,1083. CETR dengan nilai min yakni 0,31, nilai max yakni 0,96, nilai mean yakni 0,6796 dan nilai Standar Deviasi yakni 0,1434.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Didapat hasil dengan uji Statistik K-S sebesar 0,056 dengan nilai signifikannya yakni 0,200. Maka, nilai yang diperoleh lebih tinggi dari 0,05, bisa dinyatakan bahwasannya data berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas. Ini berarti, model regresi yang diterapkan pada studi ini bisa diukur tanpa adanya masalah distribusi data yang tidak normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai sig atas Variabel ROA yakni $0,310 < 0,05$, DER yakni $0,266 > 0,05$, CR yakni $0,455 > 0,05$, SIZE yakni $0,521 > 0,05$. Artinya, berdasarkan hasil perhitungan

dari seluruh variabel, semua variabel independen dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, sehingga bisa dinyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi model regresi pada studi ini.

3. Hasil Uji

Autokolerasi

Bersumber pada olah data didapatkan hasil nilai Durbin-Waston sebesar $1,806 > 1,7802$ dan $1,806 < 4 - 1,7802$ sehingga bisa dinyatakan jika tidak terdapat autokorelasi dalam studi ini.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan olah data nilai VIF bagi ROA yakni $1,192 < 10,00$, berarti ROA tidak mengalami multikolinearitas. Nilai VIF DER yakni $1,367 < 10,00$, artinya DER tidak mengalami multikolinearitas. Nilai VIF CR yakni $1,342 < 10,00$, maka CR tidak terjadi gejala multikolinieritas. Serta nilai VIF SIZE yakni $1,025 < 10,00$, maka SIZE tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Didapat nilai sebesar 0,000 yang $< 0,05$ atau 5%. Tujuan dari uji ini guna mengetahui pengaruh secara bersamaan antara variabel independen pada dependen.

2. Uji T

Hasil uji t dalam penelitian ini mengindikasikan bahwasannya profitabilitas (ROA) berdampak signifikan negatif pada penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien negatif (-0,581). Berarti bisnis dengan profitabilitas yang tinggi umumnya lebih menghindari pajak guna mengurangi kewajiban pajak, sebagaimana dikemukakan oleh (Fadhila & Andayani, 2022) serta (Hidayat & Gazali, 2024). Kedua studi tersebut mengindikasikan bahwasannya semakin tinggi profitabilitas suatu bisnis, semakin besar dorongan manajer untuk mencari strategi legal dalam mengurangi beban pajak. Dalam konteks teori agensi, hasil ini mengindikasikan kemungkinan benturan kepentingan antara manajer serta pemegang saham, di mana manajer mempunyai insentif untuk mengurangi beban pajak guna mengoptimalkan laba bersih yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kompensasi mereka (Annisa Eric Kurnia, 2021). Dengan demikian, hipotesis bahwasannya profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak diterima.

Sementara itu, *leverage* (DER) tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,752 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang bisnis bukan faktor utama yang menentukan praktik penghindaran pajak. Hasil ini selaras pada studi (Gultom, 2021), yang mengindikasikan bahwa *leverage* tidak berdampak langsung pada penghindaran pajak karena adanya faktor lain, seperti kebijakan perusahaan dan tekanan dari kreditor. Dalam konteks teori agensi, meskipun utang dapat mengurangi beban pajak melalui bunga pinjaman, keputusan untuk melakukan penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh kendala eksternal, seperti peraturan perbankan dan perjanjian pinjaman. Maka dari itu, hipotesis yang menyatakan bahwasannya *leverage* berdampak pada penghindaran pajak ditolak.

Berbeda dengan *leverage*, likuiditas (CR) justru menunjukkan pengaruh signifikan positif pada penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,038 ($< 0,05$). Artinya bisnis dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih cenderung menjalankan penghindaran pajak. Hasil ini konsisten pada studi (Prasetyo et al, 2022), yang mengatakan, bisnis dengan kas yang besar memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam mengelola pajak mereka, termasuk dengan melakukan strategi penghindaran pajak. Dari sudut pandang teori agensi, manajer yang memiliki kendali atas kas perusahaan bisa mengoptimalkan kelebihan dana guna merancang strategi pajak yang mengurangi kewajiban pajak tanpa menimbulkan risiko likuiditas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak pada penghindaran pajak diterima.

Terakhir, hasil uji t mengindikasikan bahwasannya ukuran perusahaan (SIZE) tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,303 ($> 0,05$). Ini memperlihatkan bahwa skala suatu bisnis tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat penghindaran pajak. Hasil ini sejalan pada studi (Rahmawati & Nani, 2021), yang menemukan bahwa perusahaan besar lebih diawasi oleh regulator dan pemegang saham, sehingga mereka cenderung lebih patuh dalam membayar pajak. Dalam teori agensi, bisnis yang lebih besar sering kali mempunyai manajemen yang lebih optimal dan dalam kontrol yang ketat, yang membatasi peluang bagi manajer untuk menjalankan penghindaran pajak. Maka dari itu, hipotesis bahwa ukuran bisnis berdampak pada penghindaran pajak ditolak.

3. Uji R²

Dari uji R² sebesar 29,4% mengindikasikan bahwasannya model regresi pada studi ini mempunyai kekuatan prediksi yang cukup, tetapi masih ada 70,6% faktor lain yang belum dimasukkan dalam studi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan internal, tetapi juga oleh aspek eksternal seperti kebijakan perpajakan serta tata kelola perusahaan.

KESIMPULAN

Studi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada penghindaran pajak, maka semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak guna mengurangi beban pajaknya. Likuiditas berpengaruh positif pada penghindaran pajak, mengindikasikan bahwasannya bisnis dengan likuiditas tinggi lebih fleksibel dalam menyusun strategi pajaknya. Sementara itu, *leverage* serta ukuran perusahaan tidak berdampak penting pada penghindaran pajak. Studi ini terdapat keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor energi di BEI dan menggunakan data tahun 2020-2023, sehingga tidak dapat mencerminkan tren jangka panjang serta faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan lebih transparan dalam pengelolaan pajaknya dan meningkatkan tata kelola perusahaan guna mengurangi insentif bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian berikutnya disarankan guna menyertakan variabel lain seperti tata kelola perusahaan serta regulasi perpajakan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

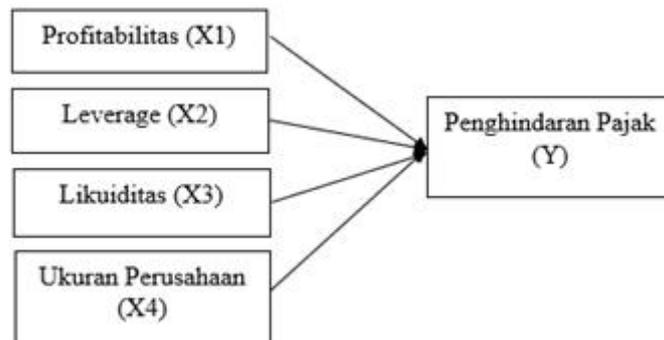
- Annisa Eric Kurnia, I. W. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak*.
- Anthoni, L., & Yusuf. (2022). *Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penulis 1*. 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v3i1.417>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 3(2), 289–300.
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- Damanik, I. D. T., Sihombing, D. S., Sinaga, G. D. O., Hutasoit, R. Y., & Siregar, M. (2022). The effect of communication and motivation on employee performance at PT. Transdata Satkomindo Medan. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v4i2.7284>
- Dyah Puspita Sari, E., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri

- Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Aktual: Journal of Accounting And Financial*, 5, 45–52. Retrieved from www.cnbcindonesia.com.
- Eskandar, H., & Ebrahimi, P. (2020). Tax Avoidance and Institutional Ownership: Active vs. Passive Ownership. In *International Journal of Finance and Managerial Accounting* (Vol. 5).
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Hidayat, M. F., & Gazali, M. (2024). Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(10), 3025–9495.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173.
- Leonardo, L., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Penggelapan Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3242–3251. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1745>
- Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 279–292. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1197>
- Novita Komalasari, D., & Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6.
- Oklayetri Candraniawati, R., & Suhendra. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Studi Empiris padaperusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real

- Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018–2021. *Prosiding: Ekonomidan Bisnis*. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.il>
- Oktafiani, F., Hasibuan, R. P. A., Safira, R. dheasita, Rinaldi, M., & Ginting, J. V. B. (2023). Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Tax Avoidance In Plantation Sector Companies. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 3583–3588.
- Pajak, P., Persediaan, D., Aris Astuti, W., & Nur Fathiyah Nafis, S. (2024). Strategi Cerdas Di Pasar Properti Indonesia: Smart Strategies In The Indonesian Property Market: Tax Avoidance, Profits And Supply. In *Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16). Retrieved from www.kompas.com
- Prasetyo, M. G., Ariefiara, D., Program, S., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *The Effect Of Profitability, Transfer Pricing And Liquidity On Tax Avoidance*.
- Putri, A. S. S., & Lasar, H. Flora. A. T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(1), 159–170.
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmdani, Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rais, R. G. P., Yunita, N. A., & Yusra, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomika Indonesia*, 12(1), 2338–4123.
- Rista Amalia, & Sri Purwaningsih. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 377–389. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2463>
- Saputra, E. A. H., & Mujiyanti. (2024). The Influence Of Profitability, Leverage, Company Size, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 2597–5234.
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Sofiani, Y., Ririh, & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Article Information. In *JEKOB*S (Vol. 2). Retrieved from <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOB>S

- Sophian, S., Putra, J. E., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020*. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Zalzabila, R., & Hernawati, R. I. (2023). Analisis Aspek Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dengan Parameter Pertumbuhan Penjualan, Rasio Keuangan & Ukuran Perusahaan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(2), 63–73. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i2.7546>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka konseptual

Tabel 1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023

No	Kriteria Pengambilan Sampel <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2023	356
1	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di BEI dari tahun 2020 - 2023	(61)
2	Perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan laporan keuangan dari tahun 202 -2023	(19)
3	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian dari tahun 2020 - 2023	(85)
	Total Perusahaan yang sudah sesuai kriteria	191
	<i>Outlier</i>	(56)
	Observasi	135

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	0,27	0,86	0,5472	0,1396
DER	135	0,56	1,33	0,9377	0,1661
CR	135	0,79	1,44	1,1277	0,1401
SIZE	135	1,91	2,32	2,1394	0,1083
CETR	135	0,31	0,96	0,6796	0,1434
Valid N (listwise)	135				

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000

	Std. Deviation	.13809184
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.051
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.291	.144		2.014	.046
ROA	-.049	.048	-.097	-1.019	.310
DER	-.048	.043	-.113	-1.118	.266
CR	-.038	.051	-.075	-.749	.455
SIZE	-.037	.057	-.057	-.644	.521

Tabel 5. Uji Autokolerasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.542 ^a	.294	.272	.12237	1.806

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROA	.839
	DER	.732
	CR	.745
	SIZE	.975

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.811	4	.203	13.537	.000 ^b
	Residual	1.947	130	.015		
	Total	2.757	134			

Tabel 8. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.988	.249		3.963	.000
ROA	-.581	.083	-.565	-7.027	.000
DER	.024	.074	.027	.317	.752
CR	.183	.087	.179	2.092	.038
SIZE	-.102	.099	-.077	-1.035	.303

Tabel 9. Uji R2

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542 ^a	.294	.272	.12237	1.806